



HUBUNGAN KEPERIBADIAN, PERAN KELUARGA, DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI BISNIS MANAJEMEN SMK NEGERI 1 PURBALINGGA

Miftahul Hidayat,[✉] Partono Thomas

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan

Februari 2017

Keywords:

Business Interest;

Personality; Society's

Environment;

The Role of Family.

Abstrak

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kepribadian, peran keluarga, dan lingkungan masyarakat. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat masalah pada minat berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga berdasarkan hasil penelusuran lulusan siswa Bisnis Manajemen selama 4 tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepribadian, peran keluarga, dan lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif persentase dan analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kepribadian dengan minat berwirausaha, ada hubungan positif dan signifikan antara peran keluarga dengan minat berwirausaha, ada hubungan positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha. Selain itu, terdapat pengaruh kepribadian, peran keluarga, dan lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha. Disimpulkan, kepribadian, peran keluarga, dan lingkungan masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha.

Abstract

Business interest is influenced by some factors, including personality, the role of family, dan society's environment. The result of initial observation shows that there was a problem in business interest of grade XI of business management students SMK Negeri 1 Purbalingga, based on the investigation to alumnus of business management students in the last 4 years. This research aims to find out the correlation of personality, the role of family, and society's environment with business interest. Analysis data method used statistic descriptive presentation and correlation analysis Product Moment. The result of this research shows that there was positive and significant correlation between personality with business interest, there was positive and significant correlation between the role of family with business interest, there was positive and significant correlation between society's environment with business interest. There was influence personality, the role of family, and society's environment toward business interest. It can be concluded that personality, the role of family, and society's environment positive and significant correlate with business interest.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: kittyukata@gmail.com

PENDAHULUAN

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia sekarang ini telah menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah pengangguran. Setiap tahunnya jumlah kesempatan kerja dengan pencari kerja lebih banyak yang mencari pekerjaan. Hal ini berakibat banyak orang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja, sehingga jumlah pengangguran semakin tinggi dan berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Salah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran harus ada perubahan pola pikir (*mindset*) masyarakat dari pencari kerja menjadi pencipta lapangan kerja. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMK bisa dijadikan alternatif, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan siswa dapat menciptakan pekerjaan sendiri setelah lulus sekolah. Alma (2014:1) mengemukakan bahwa semakin maju suatu negara, semakin banyak orang yang terdidik dan menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha.

Upaya untuk meningkatkan jumlah wirausaha dapat melalui jalur pendidikan. Pendidikan harus mampu berperan aktif menyiapkan sumber daya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi, sehingga tidak cukup hanya menguasai teori-teori tetapi juga mampu dan bersedia menerapkannya dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang demikian adalah pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa kewirausahaan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu pendidikan kejuruan yang dirancang untuk menyiapkan tenaga kerja terampil sesuai dengan kompetensinya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan pada SMK bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai kejuruannya. Sehingga, lulusan SMK diharapkan dapat bekerja, baik mandiri sebagai

tenaga kerja di dunia usaha/industri sesuai dengan kompetensi keahliannya.

Kuswantoro (2014:2) menjelaskan bahwa SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tujuannya menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri. SMK juga bertujuan menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada masa yang akan datang, menyiapkan lulusan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif kreatif. Oleh karena itu, SMK sebenarnya memiliki peran yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan bagi lulusannya, bukan hanya siswa yang bekerja di industri.

Pembentukan jiwa kewirausahaan erat kaitannya dengan keinginan untuk berwirausaha.. Ketika seseorang sudah memiliki jiwa seorang wirausaha, maka muncul minat untuk berwirausaha. Slameto (2013:180) menjelaskan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat yang dimiliki seseorang dapat menjadi alasan dalam melaksanakan suatu aktivitas, sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Demikian juga dengan minat berwirausaha, seorang siswa tidak akan berwirausaha apabila tidak memiliki ketertarikan dengan dunia wirausaha.

SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan SMK Bidang Keahlian Bisnis Manajemen yang memiliki lima Kompetensi Keahlian yaitu Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran (AP), Pemasaran (PM), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Teknik Jaringan Komputer (TKJ). Tujuan SMK Negeri 1 Purbalingga salah satunya adalah mengembangkan keterampilan kewirausahaan sesuai dengan tujuan pendidikan menengah kejuruan yaitu menyiapkan lulusan agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industri sesuai dengan bidang dan kompetensi keahliannya.

Hasil observasi awal melalui wawancara dengan Kepala BKK SMK Negeri 1 Purbalingga yaitu Bapak Deddy Suwito, S.Kom pada bulan

Februari 2016 mengatakan bahwa lulusan SMK Negeri 1 Purbalingga sebagian besar memilih untuk bekerja menjadi karyawan dan instansi pemerintah serta melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan menjadi wirausaha. Jika ada yang menjadi wirausaha jumlahnya masih sangat sedikit.

Berdasarkan hasil dokumentasi diperoleh data lulusan dari tahun 2011-2014 yang menjelaskan bahwa dari tahun ke tahun jumlah lulusan Bisnis Manajemen terdiri dari AK, AP, dan PM yang berwirausaha mengalami penurunan. Terdapat 36 siswa yang berwirausaha tahun 2011, sedangkan tahun 2012 dan 2013 tidak ada satupun siswa yang berwirausaha. Tahun 2014 hanya 16 siswa yang menjadi wirausaha. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga kurang berminat menjadi wirausaha.

Kurangnya minat berwirausaha dapat dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memilih bekerja setelah lulus dibandingkan mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh disekolah untuk berwirausaha. Banyaknya siswa yang memilih untuk bekerja dibandingkan berwirausaha dikarenakan pola pikir (*mindset*) siswa mengenai dunia wirausaha. Siswa masih memiliki *mindset* bahwa terjun ke dunia wirausaha bukanlah pilihan karir yang tetap, karena untuk berwirausaha akan dihadapkan pada situasi yang tidak pasti, berbeda halnya dengan bekerja menjadi karyawan. Padahal dengan menjadi wirausaha, seseorang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain.

Banyak hal yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Alma (2014:9-10) menjelaskan ada beberapa faktor yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha yaitu *personal*, *sociological*, dan *environmental*. Faktor *personal* menyangkut aspek-aspek kepribadian seseorang sedangkan faktor *environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungannya. Lebih lanjut Alma (2014:79-81) menjelaskan bahwa seorang

wirausaha adalah seseorang yang memiliki kepribadian yang produktif, produktif dalam kegiatan yang menimbulkan atau meningkatkan kegunaan (*utility*). Ciri-ciri pribadi yang produktif diantaranya adalah tidak banyak tergantung pada orang lain, memiliki rasa tanggung jawab, obyektif dan kritis, emosinya stabil dan lain sebagainya.

SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan salah satu SMK yang sudah menjalankan pelatihan praktik kewirausahaan melalui unit produksi *business center*. Praktik kewirausahaan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian seorang wirausaha kepada siswa. Berdasarkan pengamatan peneliti, praktik kewirausahaan di SMK Negeri 1 Purbalingga belum dimanfaatkan secara optimal dalam membentuk kepribadian wirausaha kepada siswa. Salah satu ciri pribadi yang produktif diantaranya adalah tidak bergantung pada orang lain. Tetapi, nyatanya tidak sedikit siswa yang meminta bantuan orang tua untuk memasarkan barang-barang dalam kegiatan praktik kewirausahaan. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMK Negeri 1 Purbalingga belum memiliki kepribadian seorang wirausaha.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha selain faktor kepribadian. Hendro (2011:61-63) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memiliki jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya salah satunya lingkungan dan pergaulan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Pola pikir (*mindset*) kewirausahaan dapat terbentuk melalui keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha bagi siswa. Memiliki seorang ibu dan ayah yang berwirausaha memberikan insipri kepada anak untuk menjadi wirausahawan. Anak akan terinspirasi untuk berwirausaha karena melihat

kesungguhan dan kerja keras ayah dan ibunya dalam menjalankan usahanya.

Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang tumbuh di lingkungan keluarga wirausaha. Peng, Lu, dan Kang (2012) menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha salah satunya latar belakang keluarga. Sedangkan Anggraeni (2015) menemukan bahwa terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa sebesar 18,40%.

Faktor lingkungan yang memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha selain keluarga adalah lingkungan tempat tinggal. Lingkungan SMK Negeri 1 Purbalingga merupakan lingkungan industri dimana masyarakat sekitar banyak yang bekerja sebagai buruh di perusahaan. Kota Purbalingga dikenal sebagai kota industri dengan komoditas utama berupa bulu mata dan rambut palsu, sehingga tidak sedikit lulusan SMK yang memilih bekerja sebagai karyawan diperusahaan-perusahaan tersebut sebagai tenaga produksi. Salah satu alasannya karena sebagian orangtua dan anggota keluarga siswa bekerja sebagai buruh diperusahaan.

Keinginan untuk menjadi wirausahawan dapat muncul ketika melihat saudara atau teman yang sukses menjadi wirausaha. Pergaulan serta teman-teman yang memiliki usaha akan mempengaruhi pilihan seseorang untuk menjadi wirausaha. Dorongan teman memberikan pengaruh dalam memutuskan pilihan untuk berwirausaha, karena dapat memberikan dukungan bahkan bantuan apabila mengalami kesulitan dalam memulai usaha.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara peran keluarga dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan minat

berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga?

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase dan korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS v 21*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga berjumlah 309 siswa yang terdiri dari kompetensi keahlian Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran.

Pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* diperoleh sejumlah 175 siswa.

Minat berwirausaha sebagai variabel dependen (Y). Indikator yang digunakan untuk mengukur minat berwirausaha yaitu (1) kebutuhan akan pendapatan, (2) harga diri, (3) perasaan senang, dan (4) peluang (Darpujiyanto, 2010).

Variabel independen penelitian ini adalah kepribadian (X1), peran keluarga (X2), dan lingkungan masyarakat (X3). Indikator kepribadian pada penelitian ini adalah (1) memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab, (2) keberanian mengambil risiko, (3) percaya diri, (4) energik, dan (5) berorientasi pada tugas dan hasil (Slamet dkk, 2014 dan Alma, 2014).

Peran keluarga (X2) diukur menggunakan indikator (1) keberfungsian keluarga, (2) sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak, dan (3) status ekonomi (Yusuf, 2009). Indikator lingkungan masyarakat pada penelitian ini menggunakan indikator menurut Slameto (2013), meliputi (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) teman bergaul, dan (3) bentuk kehidupan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif persentase minat berwirausaha menunjukkan

bahwa pernyataan pertama indikator kebutuhan akan pendapatan yaitu menjadi seorang wirausaha akan memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan menjadi pekerja diperoleh hasil 92% dari 175 siswa menjawab ya dan sisanya 8% menjawab tidak. Pernyataan pertama indikator harga diri yaitu dengan berwirausaha membuat orang lain lebih menghargai saya, hasilnya dari 175 siswa 89,14% menjawab ya dan 10,86% menjawab tidak.

Pernyataan pertama indikator perasaan senang yaitu menyukai kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan diperoleh hasil 70,86% dari 175 siswa menjawab ya dan sisanya 29,14% menjawab tidak. Hasil penelitian tersebut merupakan persentase paling rendah diantara pernyataan indikator minat berwirausaha. Pernyataan kedua indikator peluang yaitu dengan membuka usaha dapat menciptakan lapangan kerja untuk orang lain diperoleh hasil dari 175 siswa 85,71% menjawab ya dan 14,29% menjawab tidak.

Analisis statistik deskriptif persentase kepribadian menunjukkan bahwa pernyataan ketiga indikator memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab yaitu saya berusaha tepat waktu dalam mengerjakan setiap tugas atau pekerjaan yang diberikan diperoleh hasil 93,14% dari 175 siswa menjawab ya dan 6,86% menjawab tidak. Pernyataan kedua indikator keberanian mengambil risiko yaitu siap menanggung risiko yang akan dihadapi dari setiap keputusan yang diambil didapatkan hasil dari 175 siswa 86,29% menjawab ya, sisanya 13,71% menjawab tidak.

Pernyataan kedua indikator percaya diri yaitu saya yakin dengan kemampuan yang dimiliki diperoleh hasil 70,86% dari 175 siswa menjawab ya, sisanya 29,14% menjawab tidak. Hasil tersebut merupakan persentase paling rendah diantara pernyataan indikator kepribadian. Pernyataan keempat indikator energik yaitu setiap kegagalan yang pernah dialami saya jadikan sebagai pengalaman didapatkan hasil dari 175 siswa 89,14% menjawab ya dan 10,86% menjawab tidak. Pernyataan kedua indikator berorientasi pada

tugas dan hasil yaitu dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan saya berusaha lebih unggul dari yang lain diperoleh hasil 85,14% dari 175 siswa menjawab ya, sisanya 14,86% menjawab tidak.

Hasil analisis deskriptif persentase peran keluarga menunjukkan bahwa pernyataan ketiga indikator keberfungsian keluarga yaitu keluarga saya menekankan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari diperoleh hasil 93,14% dari 175 siswa menjawab ya dan 6,86% menjawab tidak. Pernyataan pertama indikator sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yaitu orangtua saya memberikan arahan dalam menentukan pilihan karir didapatkan hasil dari 175 siswa 85,14% menjawab ya, sisanya 14,86% menjawab tidak. Pernyataan pertama indikator status ekonomi yaitu saya merasa kebutuhan sehari-hari selalu tercukupi diperoleh hasil 85,71% dari 175 siswa menjawab ya dan sisanya 14,29% menjawab tidak.

Analisis deskriptif persentase lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa pernyataan kedua indikator kegiatan dalam masyarakat yaitu aktif dalam kegiatan kepemudaan yang saya ikuti didapatkan hasil 66,86% dari 175 siswa menjawab ya dan 11,14% menjawab tidak. Hasil penelitian tersebut merupakan persentase paling rendah diantara pernyataan indikator lingkungan masyarakat.

Pernyataan ketiga indikator teman bergaul yaitu teman-teman memberikan dorongan untuk memilih karier sesuai minat yang saya miliki termasuk berwirausaha diperoleh hasil dari 175 siswa 87,43% menjawab ya dan 12,57% menjawab tidak. Pernyataan ketiga indikator bentuk kehidupan masyarakat yaitu memiliki tetangga yang berwirausaha akan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausaha didapatkan hasil 82,86% dari 175 siswa menjawab ya dan sisanya 17,14% menjawab tidak.

Hasil analisis korelasi *Product Moment* kepribadian dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,464 yang berarti semakin baik kepribadian yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Analisis korelasi *Product Moment* peran keluarga dengan

minat berwirausaha menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,418 yang berarti semakin mendukung peran keluarga maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa. Analisis korelasi *Product Moment* lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,402 yang berarti semakin mendukung lingkungan masyarakat maka semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi *Product Moment*. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kepribadian dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1** adalah signifikan atau diterima. Peran keluarga dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2** adalah signifikan atau diterima. Lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha memiliki nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3** adalah signifikan atau diterima.

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi yang diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi yang ditemukan. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Besar kontribusi kepribadian terhadap minat berwirausaha sebesar 21,53%.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran keluarga terhadap minat berwirausaha. Besar kontribusi peran keluarga terhadap minat berwirausaha sebesar 17,47%. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha. Besar kontribusi lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha sebesar 21,53%.

Hubungan antara Kepribadian dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha, sehingga **H1** diterima. Hal ini berarti semakin baik kepribadian yang dimiliki siswa akan disertai meningkatnya minat berwirausaha pada siswa. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,464 dan berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha sebesar 21,53%. Hal ini berarti bahwa kepribadian memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 21,53% jika variabel peran keluarga dan lingkungan masyarakat dianggap tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Alma (2014:9-10) bahwa faktor yang paling dominan mendorong seseorang untuk memasuki karir wirausaha salah satunya faktor personal (kepribadian). Faktor personal ini menyangkut aspek kepribadian seseorang. Menurut Slamet dkk (2014:3) memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab, percaya diri merupakan sejumlah karakteristik kepribadian yang harus dimiliki wirausaha.

Siswa yang memiliki hasrat untuk mengambil tanggung jawab yang tinggi akan berpengaruh tinggi pula terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, siswa yang memiliki rasa tanggung jawab yang rendah akan mempengaruhi minat berwirausaha yang rendah. Siswa yang tidak memiliki keberanian mengambil risiko akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa yang rendah pula. Kepercayaan diri yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha.

Karakteristik kepribadian lainnya yang mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha diantaranya energik dan berorientasi pada hasil dan tugas. Siswa yang memiliki semangat atau energi yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Begitu pula dengan orientasi terhadap hasil dan tugas yang tinggi akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Oleh karena itu, menjadi seorang wirausaha diperlukan kepribadian yang baik

sehingga dapat menciptakan kepribadian yang produktif yang berperan dalam mengembangkan wirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa sudah memiliki kepribadian yang baik. Siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab karena 90,86% dari 175 siswa merasa tidak suka jika harus bergantung dengan orang lain. Seorang wirausaha memiliki kebebasan dalam menentukan nasibnya sendiri dan memiliki peluang untuk berperan dalam masyarakat, karena dengan berwirausaha maka seseorang telah berhasil menciptakan pekerjaan untuk dirinya.

Siswa juga sudah memiliki keberanian mengambil risiko karena 86,29% dari 175 siswa merasa memiliki keberanian untuk menanggung risiko yang akan terjadi dari setiap keputusan yang dipilihnya. Seseorang yang menjadi wirausaha harus siap mengambil risiko atau setiap kerugian yang dapat terjadi, karena wirausaha yang tidak berani mengambil risiko akan sulit untuk memulai usaha.

Siswa sudah memiliki kepercayaan diri serta semangat atau energi yang tinggi. Sebanyak 82,29% dari 175 siswa merasa optimis terhadap apa yang mereka kerjakan dan 89,14% siswa menjadikan kegagalan yang pernah dialami sebagai pengalaman.

Nilai yang terdapat dalam indikator kepercayaan diri salah satunya adalah optimisme. Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan optimisme yang tinggi yaitu yakin terhadap kemampuan yang dimiliki tanpa harus malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha juga harus memiliki semangat atau energi untuk mewujudkan keinginannya. Oleh karena itu, wirausaha akan memandang suatu kegagalan dalam usahanya dengan positif yaitu menjadikan kegagalan yang terjadi sebagai pengalaman untuk mendapatkan kemajuan yang lebih baik.

Siswa juga sudah memiliki orientasi pada tugas dan hasil karena 85,14% dari 175 siswa berusaha lebih unggul dari yang lain dalam mengerjakan setiap tugas dan pekerjaan. Seorang wirausaha selalu mengacu pada penyelesaian tugas dan berusaha tepat waktu

karena setiap tugas atau pekerjaan menuntut adanya kerja keras dan usaha yang maksimal, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa siswa sudah memiliki kepribadian yang baik, tetapi terdapat indikator yang hasilnya kurang yaitu indikator percaya diri. Walaupun siswa merasa optimis terhadap apa yang mereka kerjakan, tetapi hanya 70,86% dari 175 siswa yang merasa yakin dengan kemampuan yang mereka miliki. Butir pernyataan tersebut memiliki nilai persentase terendah dibandingkan dengan butir pernyataan indikator kepribadian yang lain. Saran yang diberikan adalah hendaknya siswa diberikan stimulus untuk lebih percaya diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian dengan minat berwirausaha. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Zain, Akram, dan Ghani (2012) menemukan bahwa sifat kepribadian merupakan determinan penting dalam minat berwirausaha mahasiswa bisnis di Malaysia. Hubungan antara sifat dan minat berwirausaha berpengaruh signifikan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aprilia (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan faktor internal diantaranya *personality* (kepribadian) dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

Hubungan antara Peran Keluarga dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha, sehingga **H2** diterima. Hal ini berarti semakin mendukung peran keluarga yang dimiliki siswa akan disertai meningkatnya minat berwirausaha pada siswa. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,418 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peran keluarga dengan minat berwirausaha berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui terdapat pengaruh peran keluarga

terhadap minat berwirausaha sebesar 17,47%. Hal ini berarti bahwa peran keluarga memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 17,47% jika variabel kepribadian dan lingkungan masyarakat dianggap tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hendro (2011:61-63) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya, salah satunya dorongan keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai *entrepreneur*, karena orangtua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentor. Sedangkan Yusuf (2009:38) menjelaskan bahwa fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek, dan keinginan untuk menumbuhkembangkan anak.

Menurut Yusuf (2009:42) yang termasuk komponen peran keluarga yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang yaitu keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak, serta status ekonomi. Ketiga komponen peran keluarga ini akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Keberfungsian keluarga yang mendukung akan memberikan pengaruh yang tinggi terhadap minat berwirausaha. Sebaliknya, keberfungsian keluarga yang kurang mendukung akan mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha. Sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak yang mendukung akan memberikan pengaruh terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Status ekonomi keluarga yang mendukung juga akan mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa memiliki peran keluarga yang mendukung. Siswa sudah memiliki keberfungsian keluarga yang mendukung karena

93,71% siswa merasa keluarga mereka menekankan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian yang ditanamkan oleh orangtua akan melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sikap mandiri tersebut yang kemudian dapat mendorong seseorang untuk mendirikan usaha sendiri.

Sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak juga mendukung karena 85,15% siswa merasa orangtua mereka memberikan arahan dalam menentukan pilihan karier atau pekerjaan. Orangtu memiliki peranan mengarahkan anaknya dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kehidupan masa depan anak. Secara tidak langsung orangtua dapat mempengaruhi keputusan anak dalam memilih karier atau pekerjaan. Indikator selanjutnya yaitu status ekonomi keluarga hasilnya juga mendukung karena 85,71% siswa merasa kebutuhan sehari-hari mereka selalu tercukupi.

Keluarga merupakan sumber pendidikan pertama bagi seorang anak, sehingga hasil pendidikan dalam keluarga akan memberikan pengaruh pada sikap dan mental seseorang anak. Selain itu, keluarga merupakan peletak dasar bagi tumbuh kembang anak, sehingga keluarga perlu mendukung kegiatan dan potensi siswa agar selain memiliki bekal pendidikan formal disekolah juga memiliki bekal hidup berupa contoh sikap yang diberikan oleh orangtua.

Peran keluarga dapat dilihat melalui beberapa hal diantaranya keberfungsian keluarga dengan menanamkan sikap-sikap kemandirian, kedisiplinan, kerja keras dan tidak pantang menyerah. Selain itu, dalam menyikapi dan memperlakukan anak orangtua harus dengan bijak memberikan masukan dan dukungan tentang arahan serta pilihan untuk masa depan anak termasuk dalam pemilihan karier. Berfungsinya sebuah keluarga yang mendukung akan memberikan dampak pada pertumbuhan dan perkembangan dalam berpikir maupun dalam menentukan sebuah pilihan dalam hidupnya. Sikap dan perlakuan orangtua yang mendukung juga akan menjadi teladan

bagi anak yang nantinya menjadi bekal dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat.

Orangtua perlu memahami dan mendukung aktivitas anak, termasuk dalam aktivitas yang berkaitan dengan potensi anak dalam kegiatan kewirausahaan. Apabila orangtua mendukung anak dengan potensi yang dimilikinya, anak akan bersemangat dalam melakukan hal-hal yang disenanginya tersebut dan merasa dapat mengatasi masalah yang mungkin muncul dengan keterampilan yang dimiliki serta dukungan dari orangtuanya. Sehingga, peran keluarga yang mendukung dapat berperan dalam pembentukan minat untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian dengan minat berwirausaha. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sependapat dengan Slameto (2013:180) yang mendefinisikan minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Rasa senang dan tertarik karena adanya peran orangtua yang baik dan memberikan dukungan dapat memunculkan minat berwirausaha siswa. Sehingga, minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif dan arahan terhadap minat yang dimiliki anak seperti memilih karier menjadi wirausaha.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zain, Akram, dan Ghani (2010) yang menemukan bahwa lebih dari setengah responden yaitu mahasiswa bisnis Malaysia memiliki minat untuk menjadi wirausahawan yang dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari anggota keluarga. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aprilia (2012) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh eksternal yang berasal dari dorongan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa dan penelitian oleh Mutmainah (2014) yang menemukan bahwa ada pengaruh peran orangtua terhadap minat berwirausaha siswa.

Hubungan antara Lingkungan Masyarakat dengan Minat Berwirausaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat berhubungan positif dan signifikan dengan minat berwirausaha, sehingga **H3** diterima. Hal ini berarti semakin mendukung lingkungan masyarakat yang dimiliki siswa akan disertai meningkatnya minat berwirausaha pada siswa. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan adalah 0,402 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha sebesar 16,16%. Hal ini berarti bahwa lingkungan masyarakat memberikan kontribusi terhadap minat berwirausaha sebesar 16,16% jika variabel kepribadian dan peran keluarga tetap.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Alma (2014:9-10) bahwa faktor yang paling mendorong seseorang untuk memasuki karier wirausaha salah satunya *environmental* (lingkungan). Faktor *environmental* yaitu menyangkut hubungan dengan lingkungannya. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Hendro (2011:61-63) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur *entrepreneurship* sebagai jalan hidupnya, salah satunya lingkungan dan pergaulan.

Terdapat faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa salah satunya lingkungan masyarakat. Slameto (2013:69) mengemukakan faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Ketiga faktor lingkungan masyarakat ini akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Kegiatan siswa dalam masyarakat yang mendukung akan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Sebaliknya, kegiatan siswa dalam masyarakat yang kurang mendukung akan mempengaruhi rendahnya minat

berwirausaha. Memiliki teman bergaul yang mendukung akan memberikan pengaruh positif terhadap minat siswa untuk berwirausaha. Bentuk kehidupan masyarakat yang mendukung juga akan mempengaruhi minat berwirausaha siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa memiliki lingkungan masyarakat yang mendukung. Kegiatan dalam masyarakat sudah mendukung karena 84% siswa mengikuti kegiatan kepemudaan untuk mengembangkan minat yang mereka miliki. Siswa juga memiliki teman sebaya atau teman bergaul yang mendukung diantaranya 87,43% siswa merasa teman-teman mereka memberikan dorongan untuk memilih karier sesuai dengan minat yang dimiliki termasuk berwirausaha. Memiliki teman-teman yang mendukung pilihan karier sesuai dengan minat berminat termasuk untuk membuka usaha dapat dijadikan salah satu modal yaitu modal kekuatan dari orang lain yang membantu kita, karena modal usaha tidak berarti hanya modal uang, tetapi dukungan dari orang sekitar juga bisa dijadikan modal. Bentuk kehidupan masyarakat juga mendukung karena 82,86% siswa merasa memiliki tetangga yang berwirausaha akan memberikan motivasi untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa siswa memiliki lingkungan masyarakat yang mendukung, tetapi terdapat indikator yang hasilnya kurang yaitu kegiatan dalam masyarakat. Walaupun siswa sudah mengikuti kegiatan kepemudaan untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, tetapi hanya 66,86% siswa yang merasa aktif dalam kegiatan kepemudaan tersebut. Butir pernyataan tersebut memiliki nilai persentase terendah dibandingkan dengan butir pernyataan indikator lingkungan masyarakat. Saran yang diberikan adalah hendaknya guru dan orangtua senantiasa memberika arahan kepada siswa untuk bersosialisasi dan membangun hubungan dengan masyarakat sekitar, salah satunya dengan ikut serta dan aktif dalam kegiatan masyarakat seperti kegiatan kepemudaan karangtaruna.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha. Selain itu juga diketahui bahwa terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat berwirausaha. Hasil ini sependapat dengan Hendro (2011:61-63) yang menyatakan bahwa lingkungan dan pergaulan dimana seseorang yang bergaul dengan pengusaha maka akan memberikan pengaruh dalam waktu dekat orang tersebut berkeinginan menjadi seorang pengusaha.

Hal tersebut juga sependapat dengan Alma (2014:13) yang menyatakan bahwa daerah yang banyak memiliki wirausahawan dimana dijumpai banyak pengusaha, maka bentuk kehidupan masyarakat yang seperti ini berpengaruh kepada masyarakat dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Peng, Lu, dan Kang (2012) yang menemukan bahwa faktor lingkungan sosial berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa China.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diperoleh simpulan sebagai berikut: 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepribadian dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga. 2) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran keluarga dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga. 3) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan masyarakat dengan minat berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Manajemen SMK Negeri 1 Purbalingga.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2014. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum (Edisi Revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, B., & Harnanik, H. (2016). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha*

- Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Dinamika Pendidikan*, 10(1), 42 – 52. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/view/5093/4138>
- Aprilia, F. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/527/562>
- Darpujiyanto. 2010. Pembelajaran yang Menumbuhkan Minat Mahasiswa Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi ASIA*. Vol.5, No.1, Hal.22-30.
- Hendro. 2011. Dasar-dasar Kewirausahaan: Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis. Jakarta: Erlangga.
- Kuswanto, Agung. 2014. *Teaching Factory (Rencana dan Nilai Entrepreneurship)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mutmainah, S. (2014). Pengaruh Pelaksanaan OJT (On The Job Training) Dan Peran Orangtua Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Smk Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 2(3). Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/3143/2908>
- Peng, Zhengxia, Genshu Lu, dan Hui Kang. 2012. Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China. Vol.3, Page 95-100.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Kompetensi Lulusan. 2005. Jakarta:Depdiknas.
- Slamet, Franky, Betty Karunia Tunjungsari, dan Mei Le. 2014. *Dasar-dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zain, Zahariah Moh, Amalina Mohd Akram, dan Erlane K Ghani. 2010. Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students. *Canadian Social Science*. Vol.6, No.3, Page 34-44.